

**FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN SISWA DAN UPAYA
MEGATASINYA DI MADRASAH TSANAWIYAH
BOLAROMANG**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh

SUHARDI

NIM. 20100106107

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Maret 2011

Penyusun,

SUHARDI

NIM:20100106107



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **suhardi**, NIM: **20100106107** mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah dengan seksama menulis dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: “Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang Kabupaten Gowa”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Susdiyanto, M.Si
NIP. 19540402 198103 1 006

Drs. Hamka Ilyas, M.Th.I
NIP. 19690409 199703 1 001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه

أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-nya jualah sehingga skripsi yang berjudul **“FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH BOLAROMANG KABUPATEN GOWA”** dapat terselesaikan sesuai dengan rencana. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada ayah handa tercinta MAPPI dan ibunda tersayang ROSI yang senantiasa telah memberikan bimbingan, nasehat, dan dorongan untuk kebaikan dan kesuksesan anak-anaknya. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Qadir Basir, MA selaku Rektor bersama para pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salahuddin Yasin, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya.

3. Dr. Susdiyanto, M.Si selaku ketua Jurusan dan Drs.Muzakkir M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan segenap dosen pengajar serta para staf di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
 4. Drs. Susdiyanto, M.Si dan Drs. Hamka Ilyas, M.Th.I masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta fikirannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
 5. Seluruh keluarga,yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan, baik moril maupun materil selama ini.
 6. Sahabat-sahabat penulis terutama Muhammad Adil S.Pd.I, Agusri S.Pd.I, Sahrul S.Pd.I, Kamaruddin S.Pd.I, Salman, Ismail. A dan seluruh teman-teman PAI 5 dan 6 angkatan 2006.
 7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini di mana penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi, oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pendidikan, amien.

Makassar, Maret 2011

Penulis

Suhardi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional variabel.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Garis Besar Isi Skripsi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Kenakalan Siswa.....	9
B. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa.....	12
C. Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Siswa.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Populasi dan Sampel.....	32
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
C. Jenis Penelitian dan Subjek Penelitian.....	36
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	38

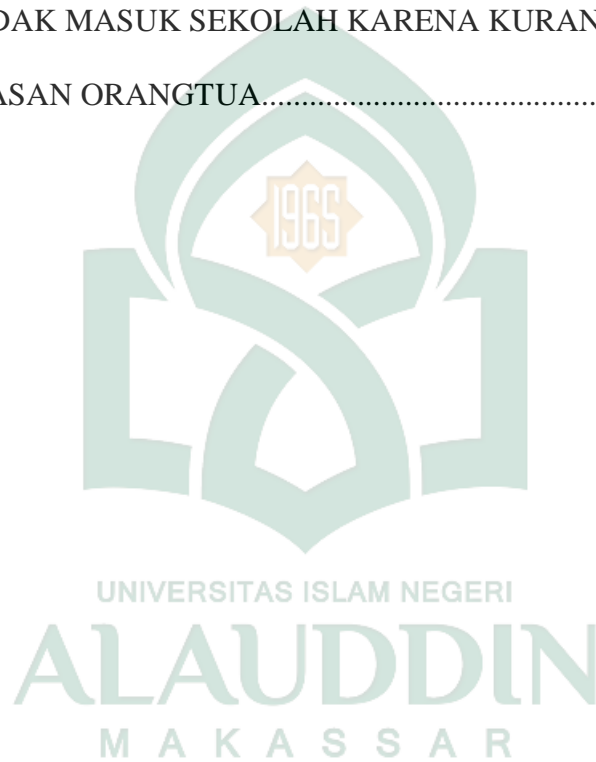
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Sejarah Singkat Sekolah.....	40
B. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang .	45
C. Faktor yang mendorong kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiya Bolaromang.....	52
D. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa di Tsanawiya Bolaromang.....	54
 BAB IV PENUTUP.....	 57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-saran.....	58
 DAFTAR PUSTAKA.....	 59
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. KAMPALA SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH BOLAROMANG.....	41
2. KONDISI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH BOLAROMANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011.....	42
3. KONDISI GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH BOLAROMANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011.....	43
4. KONDISI SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH BOLAROMANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011.....	44
5. SISWA BOLOS KARENA ALASAN MATA PELAJARAN TIDAK DISUKAI.....	47
6. SISWA RIBUT DALAM KELAS KARENA GURU KURANG MENGUASAI MATERI.....	47
7. SISWA MENGABAIKAN PEKERJAAN RUMAH KARENA GURU TIDAK MEMERIKSA DENGAN BAIK PEKERJAAN RUMAH TERSEBUT.....	48
8. SISWA MELANGGAR TATATERTIB SEKOLAH KARENA KURANG TEGAS.....	49

9. SISWA MEROKOK DI SEKOLAH KARENA KURANGNYA	
PENGAWASAN GURU.....	49
10. SISWA KARENA TERLAMBAT TIDUR DI MALAM HARI.....	50
11. SISWA MELANGGAR DI SEKOLAH KARENA KURANGNYA	
PENDEKATAN GURU.....	51
12. SISWA TIDAK MASUK SEKOLAH KARENA KURANGNYA	
PENGAWASAN ORANGTUA.....	52



ABSTRAK

Nama penulis : Suhardi
Nim : 20100106107

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : “ Faktor Penyebab Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa ”

Skripsi ini adalah studi tentang Faktor Penyebab Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa, Pokok permasalahan adalah 1) Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa Madrasah Tsanawiah Bolaromang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa, 2) Faktor apa yang mendorong kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa, 3) sejauh mana upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa. Masalah ini diteliti dengan pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kenakalan siswa , faktor penyebab dan upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa .

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sekaligus sebagai sampel yang berjumlah 29 orang (sampel jenuh), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan mengumpulkan data melalui obserpasi, angket dan wawancara.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiah Bolaromang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa adalah tingkat kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa cukup tinggi yang memerlukan penanganan yang serius baik yang dilakukan oleh guru maupun orang tua siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian di lokasi maka saran dari peneliti adalah guru di Madrasah Tsanawiah Bolaromang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa harus menerapkan aturan-aturan sekolah dalam membina kedisiplinan siswa, guru harus memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah dan orang tua siswa harus senantiasa mengawasi anaknya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik siswa adalah suatu aktifitas yang menyenangkan dan sangat menggembirakan tergambar dalam benak dan pikiran setiap orang. Dimana di dalamnya terdapat berbagai macam pelajaran-pelajaran yang menyenangkan, permainan-permainan dan kegiatan-kegiatan yang mengasyikan. Tingkah laku siswa yang mengagumkan, lucu, lincah serta menyenangkan akan banyak kita jumpai disana.

Memang demikianlah keadaannya bahwa dunia anak adalah dunia yang menyenangkan. Allah Ta'ala berfirman tentang hal ini :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Artinya;

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. (Q.S. Al

Kahfi : 46).¹

Pada kenyataannya memang demikian, bahkan kita dihadapkan pada keadaan yang sangat bertolak belakang. Kita langsung dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada anak didik tersebut, baik berupa tingkah yang aneh-aneh dikelas sampai pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan kelas maupun sekolah.

Bagi seorang pendidik, kejadian yang terjadi pada anak didik tersebut bukanlah hal yang baru, mengingat bahwa siswa yang usianya suda dalam masa

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta; PT Karya Toha Putra, 1999). h. 300

transisi. Dengan kata lain bahwa mulai pada usia 12- tahun adalah usia peralihan dari kanak-kanak ke usia remaja. Dalam sebuah artikel yang diantarkan oleh *Efri Widiyanti, S. Kep., Ners*, Hurloc berpendapat bahwa Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah.²

Sehubungan dengan permasalahan perilaku siswa yang telah penulis sebutkan, maka seorang pendidik hendaklah membekali diri dengan pengetahuan tentang psikologi dan seluk-beluk tingkahlaku siswa, tak terkecuali juga tentang masalah kenakalan yang terjadi pada siswa, meliputi : faktor -faktornya, ciri-ciri, serta hal-hal yang menjadi sebab kuat pemicu perilaku kenakalan tersebut, sehingga akan tepat pula penanganannya dan pencegahannya. hal lain yang cukup penting adalah tujuan pendidikan yang dicanangkan sebelumnya tidak akan tercapai. Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut sering muncul di kalangan siswa, maka penulis merasa punya beban moral mengangkat Setiap perilaku yang kenakalan siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja karena selain merugikan dirinya sendiri juga dapat merugikan orang lain.

Sesuai dengan kutipan di atas bahwa peran manusia untuk mengembangkan pembangunan dalam aspek apapun harus melalui pembenahan sistem pendidikan. Karena pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang

² Efri Widiyanti, S. Kep., Ners. *Remaja dan Permasalahannya : Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks Pada Remaja, Dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras/Narkoba*, (Bandung : 2007). h. 2

setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio budaya di mana dia hidup.

Mengingat tidak semua kenakalan yang tampak di depan mata kita adalah kenakalan yang mutlak, artinya kenakalan itu bisa jadi disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah karena ketidaktahuan siswa, sehingga dengan pengetahuannya yang terbatas siswa tersebut melakukan hal-hal yang dia anggap sebagai sesuatu hal yang baik dan benar, namun pada hakekatnya adalah suatu kekeliruan dan kesalahan.

Apabila pengaruh baik yang mereka bawa tidak akan jadi masalah, namun bila kebiasaan buruk disebarkan tentu akan membawa perilaku negatif bagi perilaku teman bergaulnya. Demikian pula terjadi pada anak-anak di sekolah Madrasah Tsanawiah bolaromang kec.Tombolo Pao kab.Gowa sehingga segenap penangung jawab pendidikan yang ada di sekolah harus turun tangan untuk memikirkan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membantu anak keluar dari permasalahan.

Didalam Al Qur'an telah dinyatakan bahwa keadaan manusia setelah dilahirkan adalah memiliki pengetahuan yang terbatas. Allah berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya;

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An Nahl : 78).³

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. akan tetapi berbagai permasalahan yang dialami peserta didik ini kadang berlarut-larut di biarkan begitu saja karena kurang pengawasan dari orang tua dan pengaruh lingkungan. apalagi dalam usia remaja yang selalu pengen tahu dalam hal apapun. dalam hal ini untuk pencegahan perilaku-prilaku yang tidak diharapkan adalah mengembangkan potensi diri dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. upaya dalam pengendalian seperti ini harus melalui bimbingan konseling.

Apabila mengkaji lebih dalam tentang faktor atau sebab yang memungkinkan seorang siswa melakukan perbuatan atau perilaku kenakalan, maka kita dapat sebab-sebab tersebut sangat bermacam-macam, terkait dengan lingkungan serta kondisi dari siswa tersebut. Beberapa faktor yang sering bisa memicu munculnya kenakalan pada siswa minimalnya ada 10 hal (Qoimi Ali 2000:33) , yaitu sebagai berikut :

³ Departemen Agama RI, op.cit., h. 276

1. Faktor Pertumbuhan
2. Kerusakan Syaraf
3. Tidak Perhatian terhadap kebutuhan anak
4. Pendidikan yang buruk
5. Faktor Perasaan
6. Penyakit Jiwa
7. Faktor Kesehatan
8. Faktor Kejiwaan
9. Faktor Peraturan
10. Faktor Ajakan Buruk.⁴

Masing-masing dari faktor faktor tersebut di atas berbeda-beda dalam cara mengatasi dan penanganannya. Berkaitan dengan masalah tersebut penulis mengambil inisiatif untuk mengadakan penelitian tentang kasus kenakalan anak berikut faktor-faktor dan solusi dari kenakalan tersebut khususnya pada siswa Madrasah Tsanawiyah Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenalan Siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang Kec.Tombolo Pao Kab. Gowa
2. Faktor apa yang mendorong kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang Kec.Tombolo Pao Kab.Gowa

⁴ [http://www.kenakalan Siswa.com.](http://www.kenakalanSiswa.com), Nunung Setiawan, *Kenakalan Siswa Madrasah Salafiyah Ula* (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2008). pdf_ h. 7

3. Sejauhmana upaya Guru dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab.Gowa

C. Devinisi Operasional Variabel

Sebelum membahas lebih jauh, maka terlebih dahulu penulis memberikan batasan atau definisi operasional variabel berikut, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya. Adapun definisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

kenakalan secara bahasa berasal dari kata "nakal" yang berarti suka berbuat kurang baik, mengganggu, tidak menurut, serta bisa juga diartikan buruk kelakuan. Kemudian mendapatkan imbuhan ke-an "kenakalan" yang berarti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma-norma dan hukum yang berlaku dimasyarakat.

Kenakalan siswa adalah bentuk tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma agama dan sosial.

Faktor pendorong kenakalan siswa itu telah dimiliki didalam dirinya yang telah menjadi potensi dasar setiap manusia, keluarga dan lingkungan sekitarnya akan membawa siswa kepada sikap yang dilihat dalam keluarga dan masyarakat.

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi bentuk kenakalan siswa terletak pada orangtua, sekolah, dan masyarakat, khususnya para pendidik baik yang ada di keluarga (orangtua), sekolah (guru-guru dan para guru pembimbing) maupun para pendidik di masyarakat, yakni para pemuka agama dan tokoh masyarakat.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat kenakalan siswa di Madrasah Sanawiyah Bolaromaang kec.Tombolo Pao kab.Gowa ,dengan melalui pendekatan kepada siswa dan guru-gurun secara langsung.
- b. Untuk mengetahui Faktor penyebab kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang kec.Tombolo Pao kab.Gowa.
- c. Untuk Mengetahui Upaya Mengatasinya Kenekalan Siswa,di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang kec.Tombolo Pao kab.Gowa

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi ilmiah diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmupengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.
- b. Dari segi praktis, hasil dari penelitian ini diharapkandapat memberi manfaat bagi masyarakat dan khususnya pada kegiatan-kegiatan pendidikan, agama,dan kajian-kajian Islam.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini berjudul Faktor penyebab kenakalan siswa dan upaya mengatasinya di Madrasah Dtsanawiyah Bolaromang kec.Tombolo Pao kab.Gowa, yang terdiri dari lima bab yakni:

Bab pertama pendahuluan, dalam bab ini penulis kemukakan latar belakang, yang meliputi gambaran umum skripsi, dari latar belakang tersebut

muncul beberapa rumusan masalah yang akan dicari, kemudian depenisi overasional, dengan maksud agar terhindar dari kesalah fahaman dan kesimpang siuran terhadap maksud yang terkandung dalam judul tersebut. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian sebagai landasan atau motivasi penulis untuk meneliti judul tersebut, terakhir garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang merupakan kajian teori yang mendukung dalam penulisan skripsi ini, membahas Faktor penyebab kenakalan siswa dan upaya mengatasinya.

Bab ketiga Metodologi penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel, instrument penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data. Dalam bab ini dibahas tentang populasi yang akan diteliti dimana dari populasi itu diambil sebagai menjadi sampel penelitian. Instrument pengumpulan data yang hal ini digunakan dalam dua cara yaitu peneliti menggunakan beberapa buku yang ada hubungannya dengan skripsi ini dan hasil penelitian langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Selanjutnya tehnik pengumpulan data diambil dengan melalui obserpasi, wawancara dan angket. Kemudian yang terakhir adalah menganalisis data yang telah dikumpulakn dalam penelitian.

Bab keempat, yang disebut sebagai bagian ini adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum tentang keadaan sekolah Madrasah Tsanawiyah Bolaromang, gambarang umum tentang Faktor kenakalan siswa,

Bab kelima, merupakan uraian penutup yang terdiri dari beberapa kesimpulan dan sejumlah saran sebagai pertimbangan untuk kegiatan penelitian serupa dimasa selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Masalah kenakalan remaja yang berkembang dewasa ini di kota-kota besar di Indonesia mengalami kecenderungan meningkat pada tindakan kejahatan (kriminalitas) yang meresahkan masyarakat dan aparat. Kriminalitas remaja kota masa kini mendorong para penanggungjawab sosial (aparat kepolisian), pendidikan (guru atau pendidik), kerohanian (mubaligh atau alim ulama) serta penanggungjawab hukum (hakim, jaksa) untuk turut serta memecahkan masalah kejahatan remaja yang istilahnya sudah dihaluskan menjadi kenakalan remaja itu.⁵

Pengertian kenakalan peserta didik, istilah kenakalan siswa merupakan penggunaan lain dari kenakalan anak/ peserta didik. Menurut Drs. B. Simanjuntak, S. H. pengertian “Kenakalan remaja ” ialah suatu perbuatan itu disebut delinquent apabila perbuatan-parbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti-sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normativ.⁶

Sedangkan “remaja” menurut Zakiah Daradjat, seorang pakar psikologi agama Islam, memaparkan: “Remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang

⁵ Muhammad al-Mighwar. *Psikologi Remaja. Petunjuk bagi Guru dan Orangtua.* (Bandung. Pustaka Setia. 2006). h. 37.

⁶ Drs. B. Simanjuntak, SH. *Pengantar Krimologi dan Sosiologi.* h: 295.

terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.⁷

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa, memiliki potensi besar untuk melakukan hal menyimpang dari kondisi normal. Seperti ada pergolakan pada diri mereka untuk melakukan hal-hal yang berbeda dengan yang berada di sekelilingnya. mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian, disebabkan karena setiap manusia pada dasarnya pasti mengalami dorongan pada situasi tertentu, Kenakalan remaja yang dalam hal ini peserta didik dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat dianggap sumber masalah karena dapat membahayakan sistem sosial.

Menurut Drs. Bimo Walgito merumuskan arti dari “Kenakalan Remaja” yakni tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan itu yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. bahwa kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia biasa dikenai hukuman.⁸

Menurut etimologi kenakalan remaja/peserta didik berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja/peserta didik mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

27 ⁷ Zakiah Daradjat.. *Problema Remaja di Indonesia*. (Jakarta. Bulan Bintang 1974). h. 25-

⁸ <http://www.blogger.com/kenakalan-remaja-sebagai-akibat.html>, 2009. h. 1

Kenakalan remaja adalah sebuah gejala (fenomena) sosial yang muncul dan berkembang di antaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan remaja. di tengah-tengah masyarakat banyak ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa kerap kali terjadi peralihan hak yang melawan hukum dilakukan oleh anak. di samping itu anak sering melakukan penipuan dan penggelapan terhadap barang-barang tertentu. Perbuatan-perbuatan tersebut diperberat lagi dengan kekerasan yang dapat mengancam pada nyawa dan jasmani seseorang.

Kenakalan remaja akhir-akhir ini mulai bergeser. Hal tersebut karena adanya perilaku remaja mengarah kepada tindak kejahatan (kriminalitas). Sebagai contoh, bentuk kenakalan remaja pada masa lalu hanya terbatas pada tindakan-tindakan kecil seperti kabur dari rumah, menipu orang tua dan tindakan sejenisnya, namun saat ini bentuk kenakalan remaja sudah semakin memprihatinkan mulai dari pencurian sampai kepada penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenakalan peserta didik merupakan suatu penyimpangan perilaku yang melanggar hukum dan merugikan diri sendiri dan orang lain yang terjadi di dalam lingkungan sekolah.

Kenakalan remaja sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan oleh hal yang menyentuh beberapa hal ada permasalahan kenakalan remaja yang menyentuh masalah material dan ada pula masalah kenakalan remaja yang menyangkut masalah psikologi, namun

secara sederhana ada ahli yang berpendapat bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh hal-hal yang berada di luar individu itu sendiri.⁹

Kenakalan remaja bukanlah hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan perpaduan beberapa kondisi yang dialami oleh anak-anak remaja. Jika dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja tidak mendapatkan perhatian dari orang tua maka akan terjadi hal-hal atau akibat yang sangat berbahaya.

Masa remaja merupakan masa panca roba yang penuh dengan kegelisahan dan kebingungan yang disebabkan pertumbuhan yang cepat dalam dirinya.¹⁰ Sehingga konflik *Ego* dalam diri bukan hanya sekedar ingin diakui sebagai anak tetapi lebih kepada pola tingkah laku yang unik untuk berfikir tentang masa depan, yang memunculkan keinginan untuk membentuk sesuatu yang dicocokkan dengan persepsi dan konsep kenyataan yang dia miliki.

Olehnya itu remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada disekitarnya, tentunya ada yang mampu mengontrolnya dan adapula yang tak mampu mengontrolnya yang akhirnya terjerumus ke dalam kehidupan yang bertentangan dengan norma yang ada dimasyarakat.

B. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Manusia pada awalnya diciptakan oleh Allah dari tiada menjadi ada, kemudian lahir ke dunia dalam wujud tak berdaya, lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa, seiring waktu yang terus berpacu ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia lucu diwarnai oleh tingkah laku. Tingkah laku sebagai aktifitas manusia

⁹ M. Yunan, Nasution. *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*. (Jakarta : Bulan Bintang 1988). h. 245

¹⁰ Nasruhi, sudiro. *Islam Melawan Narkoba* (Yogyakarta : Pustaka Madani Cipta 2000) h. 55-63

selalu berubah, misalnya, semula makan dengan tangan, keesokan harinya pakai sendok, ini berarti tingkah laku manusia ada yang mempengaruhi, untuk membahas persoalan itu berikut akan diuraikan lewat beberapa pendapat para ahli.

Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Agus Sujanto dkk, mengatakan bahwa setiap orang tumbuh dari dua kekuatan yaitu:

1. Kekuatan dari dalam (faktor dasar)
2. Kekuatan dari luar (faktor lingkungan).¹¹

Kekuatan dari dalam individu adalah kekuatan yang dibawa oleh anak sejak lahir, dari dirinya sendiri kelainan sejak lahir (keturunan fisik maupun psikis), lemahnya kemampuan pengawasan diri, pondasi agama yang belum kokoh. karena disebut sebagai faktor dasar. Sedangkan kekuatan dari luar diri individu disebut faktor lingkungan, baik dari benda mati maupun benda hidup semuanya ikut serta membawa pengaruh bagi kelangsungan tingkah laku seseorang, dan pada akhirnya lingkungan dipengaruhi dan diubah oleh manusia itu sendiri. Sehingga nyatalah antara manusia dan lingkungan saling mempengaruhi.

Kedua faktor di atas oleh H. Muh. Farozin dan Kartika Nur Fathiyah lebih memperjelas dengan mengelompokkan dua bagian tersebut seperti :¹²

- a. Faktor internal (dari dalam), potensi dasar yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dari dalam dirinya ada dua macam yaitu yang berwujud fisik dan psikis.

¹¹ Agus Sujanto et. al., *Psikologi Kepribadian*, *op.cit.*, h.3.

¹² H.Muh. Farozindan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 16.

1) Fisik, kondisi fisik seorang sering diidentikkan dengan keadaan jasmani (tubuh) baik yang nampak berupa raut muka panjang pendek lengan, besar kecil badan, maupun yang tidak tampak, misalnya susunan saraf, otak, kelenjar-kelenjar, jenis darah dan tekanannya, sedikit banyaknya cairan dalam tubuh.¹³

Dalam kehidupan sehari-hari sangat nampak adanya perbedaan tingkah laku antara satu orang dengan yang lainnya disebabkan postur tubuh mereka yang berbeda. Seseorang yang berusia sama apabila ingin meraih sesuatu memperlihatkan tingkah laku yang berbeda, yang bertubuh tinggi dan panjang lengannya kemungkinan tidak perlu bantuan apa-apa untuk mengambil buku di atas lemari, tetapi yang satunya dengan bentuk badan yang pendek akan mengambil kursi dan berdiri di atasnya untuk mengambil buku.

Keadaan tubuh yang tidak tampak dari luar sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang, apabila terdapat gangguan padanya maka orang tersebut tidak normal sehingga ia menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari biasanya. Semula orangnya ramah dan tidak suka marah, tiba-tiba jadi gampang marah karena tekanan darah melebihi batas normal, demikian pula pada sistem saraf terdapat gangguan maka yang lainnya pun ikut terganggu sebab sistem saraf merupakan penggerak tingkah laku manusia, sedikit

¹³ *Ibid*, h.27.

penulis akan menguraikan hubungan antara tingkah laku dengan sistem saraf dengan bercermin pada pendapat Wasty Soemanto berikut¹⁴;

Pusat sistem saraf terdapat pada otak dan sumsum tulang belakang, keduanya berperan masing-masing, otak memberi perintah dan sumsum tulang belakang melakukan perintah dengan gerakan refleksi, jadi gerakan yang terjadi titik pusatnya pada sumsum tulang belakang.

Sistem saraf terdiri atas komposisi sel-sel disebut neuron, neuron mengandung tenaga, karena itu apabila ada stimulus maka neuron melepas dorongan untuk merangsang gerakan urat-urat dan otot-otot tubuh.

Dari proses kerja yang terdapat pada urat saraf maka dapat dianalisis bahwa tingkah laku setiap orang dipengaruhi oleh cara kerja sistem sarafnya, karena itu apabila ada salah satu dari kedua pusat sistem saraf mengalami gangguan maka akan mempengaruhi tingkah lakunya, misalkan salah satu dari sistem urat saraf ada yang putus maka sel-sel neuron tidak bisa berfungsi karena tidak ada perintah dari otak, makanya sering dijumpai orang-orang menunjukkan kelakuan atau mengeluarkan kata-kata yang menurut orang lain itu hal yang aneh, karena kelakuan dan kata-katanya tidak bisa lagi terkontrol disebabkan putusnya urat saraf di bagian otak.

- 2) Psikis, merupakan potensi dasar manusia yang secara fitrah dianugerahkan oleh Allah kepada ummatnya adalah kondisi jiwa yang suci bersih melahirkan tingkah laku tertentu dan dapat diamati, kondisi psikis tersebut berupa insting, perasaan, kemauan, dan ingatan.

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 194.

Salah satu kondisi psikis yang mendorong manusia untuk melakukan hal-hal yang menyimpang adalah insting yang dinyatakan H. M Arifin sebagai faktor bawaan tanpa melalui proses belajar, ¹⁵ misalnya seorang melarikan diri, menolak, jijik, menutup mata karena tidur, pada saat menatap senter atau benda-benda yang mengeluarkan cahaya silau maka dengan spontanitas tanpa ada perintah dari siapapun maka mata langsung ditutup.

Segala kondisi psikis baik insting, perasaan, kemauan, dan ingatan, semuanya adalah unsur bawaan yang menurut hemat penulis dapat dipengaruhi setidaknya bila semua unsur dari psikis sering terjadi dan berulang maka hal itu dapat mengalami perubahan, misalnya seorang baru makan cabe akan kepedisan sampai menucurkan air mata, kemudian pada kali lain setiap kali makan merasa kurang bila tidak makan cabe sampai delapan atau sepuluh biji tanpa merasa kepedisan dan tidak lagi mengeluarkan air mata.

b. Faktor eksternal (dari luar), yaitu segala sesuatu yang ada di luar manusia,¹⁶ maksudnya adalah hal-hal yang terpisah dari diri manusia namun dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya, adapun hal itu adalah:

1) Interaksi sosial budaya

Interaksi sosial adalah hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi.¹⁷ Hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia lainnya dapat memunculkan adanya hubungan timbal balik, misalnya

¹⁵ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. IV; Jakarta:Bumi Aksara, 1996), h. 101.

¹⁶ Psikologi Kepribadian, *op. cit.*, h. 5.

¹⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (cet. V; Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980),h. 32.

individu dapat meleburkan diri dalam kehidupan lingkungan yang dihadapinya atau sebaliknya lingkungan mendapat pengaruh dari individu yang bersangkutan.

Adanya hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya (menunjukkan) manusia itu dapat tumbuh dan berkembang, tidak seorang pun di dunia ini yang dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain atau pengaruh dari lingkungan, olehnya itu Allah swt. Mengatakan sendiri dalam kitab-Nya Q.S. Al-Hujurat (49): 13 berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَ عِلْمٍ خَيْرٌ

Terjemaham:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁸

Allah awt. telah menciptakan manusia dalam perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya, diharapkan dengan perbedaan itu mereka dapat saling mengenali dan mempelajari budaya lain untuk menggambarkan dirinya.

¹⁸ Departeme Agama RI, *op. cit.*, h. 412.

S. Nasution memandang, lingkungan sosial budaya mengandung dua unsur yakni (1) unsur sosial dan (2) unsur budaya.¹⁹ Unsur sosial dapat dilihat dari hubungan yang terjadi antara manusia yang dapat membawa pengaruh bagi kehidupan individu itu sendiri, seperti adanya hubungan antara pihak produsen dan konsumen menunjukkan adanya hubungan saling ketergantungan, misalnya penjual butuh pembeli demikian halnya sebaliknya pembeli butuh terhadap penjual.

Dalam lingkungan hidup manusia faktor budaya turut pula berpengaruh di dalamnya, dengan adanya bentuk kelakuan yang terdapat pada suatu kelompok misalnya, norma kelakuan, adat kebiasaan, dan bahasa yang digunakan. Mereka dapat hidup rukun berinteraksi dengan yang lainnya dalam bahasa yang sama yang dimengerti.

Adanya hubungan sosial dan budaya yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang maka H.Koestoer Partowisastro menganggap bahwa pengaruh dari keluargalah yang paling menentukan tingkah laku si anak.²⁰ Dalam kehidupan setiap orang, yang pertama-tama dikenal adalah orang tua, segala bentuk perkembangan kelakuan anak merupakan buah karya kedua orang tuanya, kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua pada anaknya melekat dalam perilaku anak tersebut, sehingga apabila ada pengaruh dari luar akan sangat sulit bagi anak untuk merubah kebiasaanya.

¹⁹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*(cet. II; Jakarta:Bumi Aksara, 1999), h.12.

²⁰ H. Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (cet. I; Jakarta:Erlangga, 1983), h. 49.

Unsur lain yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial seorang anak sebagaimana dikemukakan oleh M. Sattu Alang adalah lingkungan sekolah dan masyarakat.²¹ Lingkungan sekolah merupakan tempat pertemuan berbagai corak kelakuan yang berangkat dari lingkungan rumah tangga yang berbeda, di sinilah anak-anak saling mengenal satu sama lain, demikian pula interaksi yang terjadi dalam pembelajaran antara guru dan siswa, peran seorang guru dituntut dapat memberikan interaksi yang baik bagi anak didiknya, memberikan bimbingan dan pengawasan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak didiknya, sebab manakala seorang anak telah menjadikan gurunya sebagai figur idola yang patut dicontoh, maka satu modal besar bagi guru untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik.

2) Norma

Perbuatan dari setiap orang tidak lepas dari ikatan norma yang dianutnya, misalkan norma agama. Seseorang yang mempunyai dasar keyakinan yang kuat pada agamanya akan menjalankan ajaran agama yang diyakininya dengan baik, karena itulah Muh.Sochib menyarankan kepada orang tua agar dalam menanamkan nilai-nilai moral harus disandarkan pada agama yang mempunyai kebenaran mutlak.²²

Nilai-nilai yang bersandar pada agama dianggap mengandung kebenaran mutlak karena kebenaran itu datang dari Tuhan Sang Pencipta,

²¹ M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (cet. II; Makassar: Berkah Utami, 2005) h. 38.

²² Muh. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua ;Untuk membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*(cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 134.

sehingga wajar apabila Nazruddin Razak mengatakan bahwa sumber segala kebaikan dan kebenaran ada pada Tuhan, karena

Dia yang menciptakan alam ini maka Dia pula yang mengatur dan membuat hukum-hukum yang berlaku bagi segenap ciptaan-Nya.²³

Apabila nilai-nilai agama tertanam dengan kokoh dalam anak maka dengan sendirinya akal melawan arus negatif yang menantang kehidupannya dengan langkah pasti dan jelas. Keyakinan agama selalu membekas dalam perbuatan, meskipun tanpa orang tua di sampingnya nilai-nilai itu tetap direalisasikan, karena merasa berkewajiban menjalankan perintah agama.

Zakiah Daradjat menganggap, apabila dimensi agama tidak ada dalam kehidupan seseorang maka ia akan sulit merasakan ketenangan dan kebahagiaan.²⁴ Perasaan senang dan bahagia muncul kalau yakin ada sesuatu kekuatan yang melindunginya, seperti halnya seseorang yang percaya pada kekuatan jimat, maka ia akan tenang bila bersama jimatnya dan diliputi kegelisahan manakala jimatnya hilang atau diambil orang.

Di samping norma atau aturan Tuhan Yang Maha Esa masih banyak lagi aturan yang dibuat oleh manusia itu sendiri, misalnya aturan pemerintah, aturan adat istiadat. Aturan ini dibuat untuk mengatur stabilitas kehidupan setiap orang agar tidak semena-mena terhadap hak orang lain.

Setiap aturan yang ada membawa pengaruh bagi kelakuan seseorang, mereka senantiasa berusaha berbuat sesuai dengan aturan yang ada,

²³ Nasaruddin Razak, *Dienul Islam* (cet. XX; Bandung: Almaarif, t. th.), h.50.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (cet. II; Jakarta: Ruhama, 1995), h.9.

meskipun pada kenyataannya banyak orang yang melanggar aturan, setidaknya setiap pelanggaran yang dilakukan menimbulkan reaksi tingkah laku yang lain dari biasanya. Seorang anak yang melanggar tata tertib di sekolah akan ketahuan karena di samping pengawasan dari setiap guru juga ada banyak temannya yang melapor, di sinilah pentingnya pendidikan moral dan pendidikan agama dalam menanamkan kesadaran pada diri siswa untuk mendisiplinkan mereka.

3) Lingkungan alamiah

Keadaan alam tempat manusia melangsungkan hidupnya dapat memberi rangsangan bagi bentuk kelakuan tertentu.²⁵ Orang yang tinggal di daerah pegunungan dan tandus dan kering sikapnya agak kasar dan cepat emosi, hal itu karena pengaruh keadaan alamnya yang panas dan keras, sedangkan orang yang hidup di perkotaan dan pinggir laut agak lembut dan ramah.

Pengaruh iklim dan letak geografis suatu daerah mempengaruhi gaya hidup dan perilaku seseorang dalam mata pencahariannya, orang yang tinggal di pesisir pantai setiap harinya bergelut dengan kail dan jala untuk menangkap ikan, sedangkan yang di pedesaan dan pegunungan disibukkan dengan parang dan cangkul untuk bertani dan berkebun, beda halnya di perkotaan kesibukan hari-harinya adalah berdagang, masuk kantor, dan kegiatan-kegiatan pembangunan lainnya.ng dilakukan seseorang, di malam hari digunakan tidur meregangkan otot-otot setelah seharian disibukkan

²⁵ S. Nasution, *op.cit.*,h.12.

dengan pekerjaan, demikian pula ada waktu-waktu tertentu yang mengharuskan seseorang melakukan sesuatu, seperti waktu makan, pergi ke sekolah, bekerja, beribadah, dan berlibur.

4) Faktor Pribadi

Subjek merasa sia-sia jika mendapatkan prestasi tanpa ada dukungan dari orang-orang terdekat, sehingga subjek merasa tidak perlu untuk belajar dan bersekolah. Subjek lebih nyaman berkumpul bersama teman-temannya. Kenakalan remaja merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak²⁶ Subjek mengaku mulai malas sekolah sejak SMU, karena subjek kurang dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Subjek juga kurang dapat berkomunikasi dengan baik terhadap guru-guru di sekolah bahkan subjek selalu telat saat masuk sekolah karena subjek selalu bangun kesiangan.

5) Kemajuan teknologi

Begitu pentingnya ilmu pengetahuan sehingga Allah swt. Sendiri menyediakan tempat yang tinggi bagi mereka yang menuntut ilmu .

Sebagaimana dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 Allah berfirman:

..... وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
تَعْمَلُونَ خَيْرًا

Terjemahan:

²⁶ Kartini Kartono, *Kenakalan remaja*. (Jakarta : PT Radja Grafindo Persada, 2003). H.31

“...dan apabila dikatakan : “ berdirilah kamu, maka berdirilah”, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”²⁷

Dalam sejarah peradaban Islam telah tercatat bahwa Islam diperkenalkan kepada Nabi Muhammad saw. lewat ilmu yaitu, Rasulullah diperintahkan untuk membaca apa yang tidak diketahuinya.²⁸ Peristiwa itu menjadi motivasi bagi umat manusia berikutnya untuk menggali berbagai ilmu untuk memajukan peradaban mereka, sehingga setiap dasa warsa yang ramai dibicarakan adalah negara-negara adikuasa yang mampu menembus dunia dengan kemajuan ilmu pengetahuan menciptakan alat-alat yang canggih.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu membawa perubahan bagi stabilitas kehidupan manusia sebagai contoh, sebelum ada alat-alat transportasi orang-orang menempuh perjalanan bermil-mil jauhnya dengan berjalan kaki, setelah manusia mampu membuat kendaraan tidak ada lagi pejalan kaki yang hilir-mudik dari rumah ke kantor atau tempat beraktivitasnya masing-masing yang bisa dilewati kendaraan.

C. Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Siswa

Melihat fenomena sekarang, jenis-jenis kenakalan peserta didik banyak dilakukan oleh anak luar sekolah maupun di dalam lingkungan sekolah untuk itu, perhatian dari berbagai pihak sangat diperlukan. Baik pihak keluarga lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, tugas pembinaan dan pembentukan kondisi yang berdampak positif bagi perkembangan mental anak sebagian besar menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Kondisi

²⁷ Departemen Agama RI, *op . cit.*, h. 434.

²⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h. 19.

intern keluarga yang negatif atau tidak harmonis akan merusak perkembangan mental anak remaja, begitupun juga dalam lingkungan sekolah agar supaya guru-guru biasa memberikan nasehat-nasehat kepada siswa.

Menghadapi setiap kasus perilaku menyimpang seorang anak dan bermaksud menolongnya untuk kembali berperilaku baik adalah tujuan yang sangat mulia, inilah yang selalu diharapkan oleh seorang pendidik atau orang tua, meskipun hal itu bukanlah sesuatu yang gampang.

Memberi penilaian bagi perilaku anak yang nampak bisa langsung diketahui menyimpang atau tidaknya, namun untuk menolong keluar dari persoalan penyimpangan adalah suatu kendala yang tergolong rumit, ada satu pepatah yang berbunyi “dalamnya laut dapat diduga dalamnya hati siapa tahu”.²⁹ Seorang anak yang ketahuan berbohong atau mencuri maka ia langsung mengakui perbuatannya dan berjanji tidak akan melakukannya lagi, lalu apa bisa langsung dipercayai kata-katanya atau mencapnya sekalian anak kurang ajar. Untuk menyelesaikan setiap perilaku menyimpang butuh penanganan khusus dengan kesabaran, dan keikhlasan seseorang untuk menanganinya untuk menanggulangi perilaku menyimpang tersebut, sebab persoalan perilaku terkait dengan banyak persoalan dan untuk berperilaku demikian, sementara menurut

sebagian orang di antaranya C.G. Yung, yang dikutip oleh Agus Sujanto dkk. mengatakan bahwa: “Sepanjang hidup manusia selalu memakai topeng untuk menutupi kehidupan batiniahnya”.³⁰

²⁹ Ridwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 105.

³⁰ Agus Sujanto et. al, *op. cit.*, h. 11.

Pada umumnya manusia selalu ingin nampak baik di hadapan semua orang, lalu diupayakanlah perilaku-perilaku imitasi sebagai topeng menutupi kelemahannya, keadaan diri yang sebenarnya disembunyikan sedalam-dalamnya akhirnya yang Nampak adalah senyum di balik rintihan hati ketenangan akan menjauhi, kegelisahan memenuhi ruang kehidupan yang diliputi dengan perasaan tidak puas, karena itu sangat disayangkan apabila penyakit ini kita biarkan begitu saja berjangkit pada anak-anak kita.

Setelah kita mengetahui bahwa perilaku menyimpang adalah persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor, maka dalam penaggulangannya kita pun memerlukan bermacam-macam usaha, antara lain yang terpenting adalah:

Rogers seperti dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan ada 5 ketentuan yang harus dipenuhi dalam menangani perilaku menyimpang yaitu:³¹

- a) Kepercayaan, seorang pembimbing yang bermaksud memberi pertolongan anak yang bermasalah hendaklah terlebih dahulu menanamkan kepercayaan di hati anak tersebut bahwa apa yang tidak benar dan ia mampu melakukan yang lebih baik, dan untuk itulah anda hadir di sisinya untuk menolongnya.
- b) Kemurnian hati, dalam memberi pertolongan kepada mereka sebaiknya jangan diikuti dengan persyaratan-persyaratan yang lain, sebab mereka akan terasa terbebani, lepas dari

³¹ Psikologi Remaja, *op. cit.*, h. 232.

- c) satu persoalan masuk lagi ke masalah yang baru, sehingga anak-anak menganggap anda bukanlah orang yang ikhlas memberi pertolongan tanpa pamrih.
- d) Mengerti dan menghayati (empati) perasaannya, setiap anak utamanya remaja sangat mengharapkan orang yang bisa mengerti perasaannya, sementara orang tua dan orang dewasa lainnya kebanyakan menentang perasaan mereka karena menganggap apa yang dilakukan anak remaja selalu bertentangan dengan apa yang diharapkan orang tua, di sinilah sering terjadi bentrokan antara orang tua dan anak, orang tua dan pendidik mengharapkan anak-anaknya berbuat sesuai aturan sementara anak tidak ingin dikekang untuk mengetahui banyak hal.
- e) Kejujuran, anak-anak selalu mendambakan untuk dekat dengan orang-orang jujur yang dapat menyampaikan apa adanya, ia tidak akan membantah selama yang disampaikan itu benar asalkan jangan selalu menaruh titik kesalahan pada dirinya, sekali-kali tanamkanlah pada diri si anak perasaan bersalah dengan berani menagakui kelemahan dan kesalahan di depannya.
- f) Mengutamakan persepsi anak-anak, seperti halnya dengan orang lain anak-anak dalam melihat segala sesuatu disesuaikan menurut pandangannya sendiri, sangat sulit bagi seorang anak untuk merubah apa yang menurutnya benar, di sinilah pentingnya orang tua dan pendidik untuk menggunakan empati dan kesabarannya dalam mengerti pandangan dan keinginan-keinginan mereka.

Kelima ketentuan di atas apabila digunakan dalam menghadapi setiap persoalan kelakuan anak akan sangat membantu menyelamatkan anak-anak

dari perbuatan-perbuatan yang selalu berseberangan dengan aturan, meskipun menghadapi mereka orang tua pandidik harus lebih

Banyak mengalah dan mengerti , karena itu akan lebih lengkap bila pendekatan yang ditunjukkan Allah swt.diterapkan berikut ini:

a. Al-Hikmah

Dalam QS. An-Nahl (16): 125 Allah swt berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..”³²

Ayat ini mengajarkan agar dalam menyampaikan sesuatu hendaklah dengan hikmah. Dalam al-Quran al-Karim kata “al-hikmah” diartikan dengan perkataan tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.³³

Bagi orang tua dan pendidik yang menemui kelakuan anak sedang menyimpang hendaklah berbicara dan memberi nasehat dengan perkataan yang baik sehingga mereka mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

b. Lemah Lembut

Allah swt. Berfirman dalam QS. Ali Imran (3): 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ ...

³² Departemen Agama RI, op. cit., h. 224.

³³ *Ibid.*, h.529.

Terjemahannya:

“ Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka.Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar , tetntulah meerka menjaukan diri dari sekelilingmu...”³⁴

Allah swt telah mengajarkan sikap lemah lembut dalam pergaulan termasuk memperlakuakn anak-anak dalam mendidik dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar. Husain Mazhahiri melalui hukumnya yang diterjemahkan oleh Segaf Abdillah Assegaf Miqdad Turken menekankan kepada orang tua, apabila menemukan anaknya melakukan perbuatan yang melanggar etika sebaiknya jangan langsung bereaksi dengan kemarahan, membentak anak, apalagi menggunakan kekerasan.³⁵

Sarana yang paling baik untuk mengantarkan anak pada etika yang baik adalah menegurnya dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Nasehat yang diberikan kepada anak yang sedang bergejolak emosinya dengan kata-kata kasar apalagi orang tua diliputi rasa marah, bukanlah jalan keluar yang dihasilkan melainkan pertentangan yang menyebabkan anak akan merasa dimusuhi, karena itu apabila ingin memberi nasehat sebaiknya menunggu kesempatan yang tepat hingga keadaan mereka dan dapat berbicara lemah lembut menjelaskan tentang buruknya sikap yang dilakuaknnya .

c. Mempermudah

QS. Al-Baqarah (2): 286 menegaskan

³⁴ *Ibid.*, h. 56.

³⁵ Husain Mazahiri, Tarbiyah al-Tifii al-Ru'yah al-Islamiyah, diterjemahkan oleh Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdasi Turkan., *Pintar Mendidik Anak ; Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (cet. II; Jakarta: Lentera Basritama, 1999), h.260.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Terjemahan:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”³⁶

Allah swt. sebagai pencipta mengetahui banyak kelemahan yang dimiliki hamba-Nya karenanya Dia tak membebani hamba-Nya melainkan sesuai batas kesanggupannya, ini adalah satu pembelajaran bagi orang tua dan para pendidik supaya dalam usaha memperbaiki kelakuan anak yang melanggar aturan dan tata tertib jangan selalu membebani dengan tugas-tugas yang berat.

Sikun pribadi tidak setuju dengan pemberian hukum sebagai jalan pintas dalam mengatasi masalah karena perbuatan hukum suatu bentuk agresi.³⁷ Hukuman yang diberikan kepada anak dengan maksud agar anak jera dan kapok apalagi jika dibarengi pikiran balas dendam misalnya, bila tanganmu dipukul sampai berdarah maka pukul juga tangan musuhmu, alternatif pemberian hukuman seperti ini tidaklah tepat untuk menyelesaikan masalah malah bisa menumbuhkan benih-benih kebencian dan pembangkangan di hati anak, di samping itu mengajar anak untuk melakukan tindak kekerasan bagi orang yang dianggapnya melanggar haknya.

Seorang anak yang dianggap bermasalah sebaiknya diberi pengarahan sebelum memberi hukuman yang lebih manusiawi dari yang dilakukannya, setelah ia menyadari perbuatannya merugikan orang lain, maka untuk member hukuman tidak perlu orang tua dan pendidik memutuskannya biarkan anak itu sendiri yang menetapkan hukuman yang setimpal atas perbuatannya.

³⁶ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 38.

³⁷ Sikun Pribadi, *Mutiara-Mutiara Pendidikan* (Jakarta; Erlangga:1987), h. 119.

d. Keteladanan dan Pembiasaan

Muhammad Fadhil al-Jamaly menegaskan, salah satu faktor yang mempengaruhi manusia dalam kehidupannya adalah, *uswatun hasanah* atau suri teladan.³⁸ Pengaruh keteladanan memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku disebabkan karena secara psikologis anak-anak cenderung mencontoh perilaku orang yang diidolakannya.

Teori keteladanan sudah teruji kebenarannya sejak beberapa abad yang lalu dengan menampilkan Rasulullah saw. sebagai wujud pribadi yang patut dijadikan suri teladan, sebagaimana dinyatakan oleh Allah swt. Dalam QS. Al-Ahzab (33): 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyembah Allah”.³⁹

Menghadapi kelakuan buruk anak dapat diatasi dengan menunjukkan pola perilaku yang baik, karena para pendidik menghendaki anaknya baik maka terlebih dahulu ia harus memperlihatkan contoh yang baik.

Setiap anak-anak mengetahui perilaku yang bagus dijadikan teladan, sebaiknya perilaku itu diusahakan menjadi miliknya dengan membiasakan anak-anak melakukan hal-hal yang baik, seperti halnya yang dilakukan oleh Ivan Pavlov ketika melakukan sebuah eksperimen terhadap seekor anjing yang dikenal

³⁸ Muhammad Fadhil al-Jamaly, *al-al-Falsafah al-Tarbawiyah Fi al-Qur'an* diterjemahkan oleh Judi al-Falasani, *Konsep Pendidikan Qur'an* (cet. I, Solo; Ramadhani, 1993) h. 135.

³⁹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 336.

dengan teori “classical conditioning”(pembiasaan klasik),⁴⁰ melalui percobaan itu diketahui bahwa suatu tingkah laku pada awalnya terasa sulit tetapi karena sering diulangi akhirnya ia terbiasa.

Mendidik lewat pembiasaan dapat dilihat dalam QS. An-Nur(24):58 yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَأْذِنُكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan sesudah sembahyang Isya, (itulah) tiga aurat bagi kamu..”⁴¹

Allah swt. mengajak orang-orang yang beriman untuk membiasakan anak-anak dan budak-budak yang dimiliki senantiasa meminta izin ketika hendak memasuki kamar orang tua, utamanya dalam tiga waktu itu.

106. ⁴⁰ Mahibbin Syah, *Psikologi Belajar* (cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.

⁴¹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 285.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek peneliti, sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

Dari kedua pendapat tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang akan diteliti. Berdasarkan hal di atas dalam penelitian

memerlukan populasi sebagai responden yang akan diteliti sebelum menentukan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiah Bolaromang dari tiga kelas yang berjumlah 29 orang

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau keterwakilan dari keseluruhan populasi yang akan diteliti.⁴³ Senada yang dikemukakan oleh Sugiono bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Penentuan sampel ini tidak dilakukan dalam setiap penelitian dengan kata lain disesuaikan dengan jumlah populasi yang

⁴² Suharsi. Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal .114.

⁴³ Suharsimi. Arikunto, *Op.cit.*, Hal. 109.

⁴⁴ Sugiono.*Op.,cit.* Hal. 91.

ada. Jika populasinya terlalu sedikit maka, sampel tidak diperlukan tapi jika populasinya banyak maka kemungkinan penggunaannya juga besar, hal ini disebabkan keterbatasan waktu penelitian sehingga tidak bisa melakukan penelitian secara keseluruhan objek (secara mendetail), namun hanya sekedar mengambil dari sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dari keseluruhan populasi tersebut.

Melihat jumlah populasi yang akan diteliti di Madrasah Tsanawiah Bolaromang tidak mencukupi seratus orang maka peneliti menjadikan semua populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 29 orang sampel.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terkait mengenai cara atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi,

peneliti dalam melakukan observasi menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar yakni dalam pengumpulan data peneliti menyatakannya dengan terus terang kepada sumber data atau responden bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi peneliti juga bisa tidak terus terang atau tersamar dalam observasi kalau data yang akan dicari masih dirahasiakan.

b. Metode Angket,

Dalam pengumpulan data dengan angket peneliti menggunakan atau menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden secara nyata.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (deep interview).

Namun metode wawancara mendalam terbagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka. Setelah melihat dari pengertian ketiganya kemudian menimbanginya, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah model pilihan jika pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya.⁴⁵

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya dilakukan secara bebas, hal ini

⁴⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi*(Surabaya: Arkola, 1996), h. 73.

dilakukan untuk menemukan jawaban permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya terkait dengan permasalahan yang ada.

Untuk menunjang kevalidan dan keilmiahan data yang penulis dapatkan maka penulis menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai alat bantu memperoleh data dari obyek penelitian.

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih atau yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁴⁶

2. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pedoman Observasi, suatu acuan yang dipakai peneliti dalam melaksanakan pengamatan terhadap objek dilapangan. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kondisi Madrasah Tsanawiah Bolaromang yang menjadi obyek penelitian.
- b. Format Angket atau Kuesioner, adalah intsrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunkasi tak langsung dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden secara nyata.⁴⁷ Jadi angket dalam penelitian ini dibagikan kepada responden untuk mengetahui mendapatkan data yang akurat.

⁴⁶ Suharsimi. Arikunto. 1995. *Manajemen Penelitian*. (Cet.III). Jakarta : Rineka Cipta. Hal .34.

⁴⁷ M. Iqbal. Hasan. 2001. *Pokok-Pokok Materistatik Infrensif* (Cet. I). Jakarta : Bumi Aksara. Hal .84.

Pedoman wawancara, adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh langsung dari sumbernya.⁴⁸ Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai bahan untuk mewawancarai objek agar lebih terarah dan daftar pertanyaan ini telah disiapkan sebelum terjun langsung dalam penelitian di Madrasah Tsanawiah

C. Jenis Penelitian dan Subjek Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan mencari hubungan antara variabel dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memaparkan data yang terkait dengan penelitian kemudian menganalisisnya secara cermat sehingga menghasilkan rumusan yang akurat.

b. Subyek Penelitian

penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Bolaromang.

Kecamatan.Tombolo Pao Kabupaten.Gowa

D. Presedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti, pengumpulan data ini lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penulis itu sendiri.

a. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni studi kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini,

⁴⁸ *Ibid.*, Hal. 89.

langkah selanjutnya adalah penyusunan rancangan yang didalamnya telah diformulasikan mengenai langkah-langkah

yang dilakukan dalam pengumpulan data misalnya menentukan metode penelitian, populasi instrument penelitian dan lain-lain.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a) Pengumpulan data dengan membaca dan menelaah buku yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan dua teknik penulian yakni, kutipan langsung dengan cara mengutip pendapat para ahli secara langsung dan kutipan tidak langsung dengan cara mengutip pendapat para ahli dengan jalan ikhtisar atau bentuk ulasan.

b) Pengumpulan data dengan mengumpulkan data lapangan secara langsung dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif yaitu teknik mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis secara kritis.

Data yang akan penulis ambil melalui angket adalah tentang kenakalan siswa dan upaya mengantisipasinya di Madrasah Tsanawiah Bolaromang, setelah didapatkan data dari hasil angket tersebut maka akan dikembangkan

dalam bentuk angka. Untuk setiap butir soal, di kembangkan dalam 3 kategori penilaia.

Adapun kategori untuk penilaian item setiap butir soal adalah sebagai berikut :

Kategori Setiap Butir Soal	Kategori Penilaian
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Ket: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel⁴⁹

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini dengan judul di atas adalah untuk:

- Untuk mengetahui gambaran pergaulan Siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang Kecamatan.Tombolo Pao Kabupaten. Gowa
- Untuk mengetahui yang mendorong kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang Kecamatan.Tombolo Pao Kabupaten. Gowa

⁴⁹ Subana, statistik Pendidikan (cet,II: Bandung : Pustaka Setia ,2005,h.79

- c. Untuk mengetahui sejauhmana upaya Guru dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang Kecamatan. Tombolo Pao Kabupaten. Gowa

2. Kegunaan penelitian

- d. Agar menjadi bahan kajian bagi para pendidik dan orang tua khususnya bagi guru-guru di Madrasah Tsanawiah Bolaromang Kecamatan. Tombolo Pao Kabupaten. Gowa untuk lebih serius memperhatikan perilaku-perilaku negatif anak didiknya agar tidak mencederai akan cita-cita luhur bangsa.
- e. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang menyebabkan kenakalan siswa sehingga para pendidik dapat menemukan upaya untuk menaggulangi masalah kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang Kecamatan. Tombolo Pao Kabuaten. Gowa
- f. Menjadi bahan bacaan dan rujukan apabila kelak ada yang meneliti mengenai permasalahan ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Bolaromang

Madrasah Tsanawiyah Bolaromang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Kec.Tombolo Pao khususnya di Desa Bolaromang. Didirikan pada tanggal 1 Agustus 1969 di Desa Bolaromang tempat dimana sekolah ini sekarang berada. Terletak di tepi jalan poros Makassar- Sinjai tepat di tengah kampung Desa Bolaromang dengan panjang area 18 meter dan lebar 8 meter, membuat sekolah ini menjadi sangat strategis. Area Madrasah Tsanawiyah Bolaromang ini menjadi bagian dari area Madrasah Ibtidaiyah Bolaromang.

Madrasah Tsanawiyah Bolaromang termasuk salah satu sekolah yang menjadi kebanggaan bagi masyarakat di Desa Bolaromang . Karena Madrasah Tsanawiyah dalam mendidik siswa-siswinya dilaksanakan dengan baik, begitu pula hubungan antara kepala sekolah dengan para guru, guru dengan guru, guru dengan siswa sangat baik, penuh dengan keakaraban dan kekeluargaan tanpa menghilangkan rasa hormat antara satu sama lain. Anak didik -dalam konteks anak usia kanak-kanak-- selalu dibantu oleh guru dalam menyelesaikan masalah, baik masalah dalam belajar maupun masalah pribadi siswa, sehingga siswa mudah untuk belajar. Ini merupakan salah satu faktor yang mendukung prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang kec.Tombolo Pao Kab.Gowa.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : Madrasah Tsanawiyah Bolaromang
- b. Nomor statistik sekolaah : 121273060040
- c. Tahun Didirikan : 01 Agustus 1969 Di bolaromang
- d. Alamat : Jalan poros sinjai makassar
- e. Kecamatan : Tombolo Pao
- f. Kabupaten : Gowa
- g. Profensi : Sulawesi selatan

Tabel 1

Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Bolaromang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. Rappe Muhammad	Thn. 1969 – 1970
2	Drs. M. Ridwan	Thn. 1970 – 1977
3	Hamsah Dombong	Thn. 1977 – 1985
4	M. Haris Maming	Thn. 1985 - 1990
5	ST. Marhuma	Thn. 1990 - 2001 (wafat)
6	Gusti Randi, S.Ag	Thn. 2001 - 2006 (wafat)
7	Mahamuddin, S.Ag	Thn. 2006 – sekarang

Sumber: bagian data dan administrasi sekolah. Thn 2006

TABEL II

KONDISI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN PADA

MADRASAH TSANAWIYAH BOLAROMANG

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit/Buah	Ket
1	Gedung	1 Unit	Baik
2	Ruang Kepsek/Guru/TU	1 Unit	K,Baik
3	Kursi Tamu	1 Set	Baik
4	Ruang Kelas	3 Unit	K,Baik
5	Papan Tulis	3 Buah	Baik
6	Meja/Kursi Guru	3 Buah	Baik
7	Meja Siswa	15 Buah	K.Baik
8	Kursi Siswa	30 Buah	K.Baik
9	Lemari Kelas	1 Buah	K,Baik
10	Mesin Ketik	1 Buah	Baik

Sumber Data : Daftar Inventaris Madrasah Tsanawiyah Bolaromang 2010/2011.

Dari data tersebut di atas, terlihat jelas bahwa sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Bolaromang “kurang memadai”.

1. Kondisi Guru dan Pegawai Pada Madrasah Tsanawiyah Bolaromang

Guru Madrasah Tsanawiyah Bolaromang berjumlah 8 orang. dan 4 orang laki-laki 4 orang perempuan, dan perlu juga diketahui bahwa guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang, belum ada yang menjadi PNS, dan lebih jelasnya kita lihat table berikut ini:

TABEL III
KONDISI GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH BOLAROMANG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Jabatan	Bid. Studi Yang Diajarkan	Ket
1	Mahamuddin, S.Ag	Kepala Sekolah	BHS.inggris	
2	Marwiah, S.Ag	Bendahara	Fiqih, BHS Arab	
3	Isnawir, S.pd	Guru	Matematika ,Pkn	
4	Salmawati , S.pd.i	Guru	AL-qur”an Hadits Kesenian	
5	Sofyan, S.pd.i	Guru	Ski, IPS	
6	Hasriani, S.pd.i	Guru	IPA	

7	Erni, S.pd,i	Guru	Aqidha Akhlak	
8	Ansar	Guru	Bhs,Indonesia Penjas	

Sumber Data : Kantor Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Bolaromang Tahun 2010/2011

1. Kondisi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Bolaromang kec.Tombolo Pao kab.Gowa, Peserta didik atau siswa Madrasah Tsanawiyah Bolaromang berjumlah 29 orang yang terdiri dari kelas VII 15 orang (laki-laki : 7 dan Perempuan 8), kelas VIII 8 orang (laki-laki : 4 dan perempuan : 4), dan kelas IX 6 orang (laki-laki : 4 dan perempuan : 2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut

TABEL IV
KONDISI SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH BOLAROMANG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Kelas	Jumlah (Orang)		Jumlah Total (Orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	7 Orang	8 Orang	15 Orang Siswa- Siswi
2	VIII	4 Orang	4 Orang	8 Orang Siswa- Siswi
3	IX	4 Orang	2 Orang	6 Orang Siswa-Siswi
Total Jumlah : 29 Orang siswa-siswi				

Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Bolaromang Tahun 2010/2011.

B. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah

Bentuk kenakalan siswa tidak biasa lepas dari kenakalan remaja, karena siswa di sini adalah berada di sekolah menengah, dimana usia siswa sekolah menengah tersebut adalah anak-anak usia remaja adalah berkisar 13-21 tahun, masa remaja adalah fase peralihan dari anak menjadi dewasa dan dari segala segi dia mengalami berbagai kegencangan dan tidak kepastian, perubahan dan kegencangan yang terjadi pada siswa adalah pertumbuhan jasmani yang cepat, menyebabkan tumbuhnya dari berbagai segi tamba besar dan tamba tinggi perubahan fungsi tubuh dari dalam yang menyebabkan emosi dan perasaan menjadi stabil.

Kenakalan remaja adalah sebuah gejala (fenomena) sosial yang muncul dan berkembang di antaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan remaja.

Kenakalan remaja ini juga biasa disebut sebagai tindakan yang menyimpang dalam kehidupan sosial. Akan tetapi remaja tidak sepenuhnya di salahkan sebagai penyebab penyimpangan-penyimpangan itu, akan tetapi ada yang disebabkan oleh hal-hal yang berada diluar individu itu sendiri.

Menurut Pak. Ansar, A.Ma:

kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiah disebabkan dengan banyak hal di antaranya adalah kurangnya pengawasan orang tua dan perhatian terhadap anaknya, di sisi lain dikatakan bahwa kenakalan siswa sering terjadi karena kurangnya pendekatan guru

terhadap siswanya hal ini di ungkapkan dari guru Madrasa Tsanawiah Bolaromang.

Menurut pak Ansar,A.Ma

Bentuk kenakalan siswa adalah tidak adanya perhatian orang tua dalam pendidikan sehingga siswa tidak memperhatikan sekolahnya, kenakalan peserta didik terjadi karena memang pada masa itu mereka sedang berada dalam masa transisi.

Dalam kenakalan peserta didik beliau mengatakan bahwa ada dua bagian yaitu, kenakalan di lingkungan sekolah (terlambat sekolah, membolos, tidak memakai atribut sekolah, berpakaian tidak rapi atau tidak sopan, suka mengganggu teman dan keluar jam pelajaran tanpa alasan) kenalan di luar sekolah, (ugal-ugalan di jalan, berkelahi, tindakan melawan orang tua, tindakan asusila dan lain-lain).

Dari hal-hal tersebut kemudian penulis menfokuskannya pada masalah-masalah yang sering dilakukan oleh siswa terutama siswa yang berada di Madrasah Tsanawiyah bolaromang. Kec. Tombolo Pao Kab.Gowa

Adapun hasil yang ditemukan oleh penulis di lapangan setelah melakukan penelitian terkait dengan bentuk-bentuk kenakalan siswa adalah sebagai berikut

Tabel 1.1

Siswa Bolos Karena Alasan Mata Pelajaran Tidak di Sukai

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Setuju	12	60 %
Kurang setuju	7	35%
Tidak setuju	1	5%
Jumlah	20	100%

Dari table di atas, dapat kita ketahui bahwa dari 20 responden, 12 responden atau 60% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 7 responden atau 35% ,dan yang menjawab tidak setuju 1 responden atau 5%, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut, dari responden tersebut maka jelas bahwa kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang terlihat dimana yang memberikan tanggapan setuju sebanyak 12 responden atau 60%.

Tabel 1.2

Siswa Ribut Dalam Kelas Karena Guru Kurang Menguasai Materi

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Setuju	12	60%
Kurang setuju	5	25%
Tidak setuju	3	15%
Jumlah	20	100%

Setelah melihat table di atas, bahwa 12 (60%) dari 20 jumlah responden menjawab setuju, 5 (25%) yang menjawab kurang setuju, tujuannya adalah mengetahui apakah siswa mengetahui kenakalanya sebagai peserta didik dan ternyata itu sudah terlihat dari jawaban responden dan kita ketahui bahwa kenakalan siswa. di sebabkan karena gurunya kurang menguasai materi sehingga siswa ribut dalam kelas dan kurang memperhatikan materi yang di sampaikan kepada siswa.

Tabel 1.3
Siswa Mengabaikan PR Karena Guru Tidak Memeriksa Dengan Baik
PR Tersebut

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Setuju	12	60%
Kurang setuju	5	25%
Tidak setuju	3	15%
Jumlah	20	100%

Dari table di atas, terlihat bahwa, 12 atau 60 % dari 20 responden menjawab setuju, 5 atau 25% yang menjawab kurang setuju, dan 3 atau 15% yang menjawab tidak setuju ini memberikan gambaran bahwa kurang adanya perhatian guru memeriksa pekerjaan rumah siswa tersebut sehingga siswa kurang memperhatikan ketika guru memberikan pekerjaan rumah dan bahkan kebanyakan siswa tidak lagi mengerjakan pekerjaan

rumahnya karena tidak adanya perhatian guru untuk memeriksa apa yang
seda dilakukan oleh siswa sehingga terjadi kenakalan siswa.

Tabel 1.4

Siswa Melanggar Tata Tetib Sekolah Karena Kurang Tegas

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Setuju	11	55%
Kurang setuju	6	30%
Tidak setuju	3	15%
Jumlah	20	100%

Dari table di atas terlihat bahwa 11 atau 55% dari 20 responden menjawab setuju, 6 atau 30% menjawab kurang setuju, dan 3 atau 15% yang menjawab tidak setuju. Ini memberikan gambaran bahwa siswa sering melakukan pelanggaran di sekolah karena faktor dari pendidik itu sendiri yang kurang tegas dalam menerapkan peraturan di sekolah sehingga siswa sering kali melakukan pelanggaran yang sudah diterapkan oleh sekolah.

Tabel 1.5

Siswa Morok di Sekolah Karena Kurangnya Pengawasan Guru

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Setuju	8	40%
Kurang setuju	7	35%

Tidak setuju	5	25%
Jumlah	20	100%

Dari keterangan tabel di atas, bahwa siswa merokok di sekolah karena kurangnya pengawasan dan perhatian guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk menjalankan konsep yang sudah ditetapkan di sekolah, sehingga menyebabkan kenakalan peserta didik dan ini kita lihat dari penilaian responden, 8 atau 40% yang menjawab setuju dari 20 responden, sedangkan yang menjawab kurang setuju 7 atau 35%, dan 5 25% yang menjawab tidak setuju.

Tabel 1.6

Siswa Terlambat Kesekolah Karena Terlambat Tidur di Malam Hari

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Setuju	10	50%
Kurang setuju	7	35%
Tidak setuju	3	15%
Jumlah	20	100%

Terlihat dari tabel di atas, bahwa dari 20 responden, 10 orang atau 50% yang menjawab setuju, 7 orang atau 35% yang menjawab kurang setuju, sedangkan yang menjawab tidak setuju 3 atau 15%, maka dapat kita lihat faktor kenakalan siswa sehingga terlambat masuk sekolah, karena tidak

adanya kesungguhan siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang akan dilakukan pada jam sekolah dan juga pengawasan guru-guru terhadap siswa tidak begitu maksimal dalam mengawasi siswa-siswi yang lalai dalam mengikuti pelajaran, serta kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua.

Tabel 1.7

Siswa Melanggar di Sekolah Karena Kurangnya Pendekatan Guru

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Setuju	7	35%
Kurang setuju	7	35%
Tidak setuju	6	30%
Jumlah	20	100%

Dari table di atas terlihat bahwa, 7 orang atau 35% yang menjawab setuju. 7 atau 35% yang menjawab kurang setuju, dan 6 atau 30% yang menjawab tidak setuju, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah faktor kenakalan siswa, dan kita lihat dari table maka penyebab kenakalan siswa karena kurangnya pendekatan guru terhadap siswa. Sehingga siswa merasa tidak diperhatikan oleh guru-gurunya dan dia sering melakukan sesuatu hal yang dianggap menyalah aturan –aturan sekolah.

Tabel 1.8

**Siswa Tidak Masuk Sekolah Karena Kurangnya Pengawasan Orang
Tua**

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Setuju	11	55%
Kurang setuju	7	35%
Tidak setuju	2	10%
Jumlah	20	100%

Dari table di atas dapat kita lihat bahwa, 11 orang atau 55% yang menjawab setuju, 7 orang atau 35% yang menjawab kurang setuju, dan 2 orang atau 10% yang menjawab tidak setuju, ini dapat kita lihat dari hasil angket bahwa faktor kenakalan siswa atau seringnya tidak masuk sekolah karena berkomunikasi secara aktif siswa dan orang tua masih kurang, dan kurangnya pengawasan orang tua. Sehingga anak tidak lagi memperhatikan ketika sekolahnya dia merasa malas karena orang tua jarang menyuruhnya ke sekolah.

C. Faktor yang mendorong kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah

Bolaromang

Faktor Kenakalan remaja sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupan social disebabkan oleh hal yang menyentuh beberapa hal ada permasalahan kenakalan remaja yang menyentuh masalah material dan ada pula

masalah kenakalan remaja yang menyangkut masalah psikologi, dan kurangnya pengawasan keluarga.

Menurut Pak. Mahamuddin, S.Ag. (Guru bahasa Inggris)

Banyak faktor yang mendorong kenakalan siswa di antaranya adalah, tidak dikuasainya materi ketika mengajar sehingga siswa ribut dalam kelas, dan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa dalam lingkup sekolah sehingga banyak siswa yang bolos, kemudian tidak lepas juga dari kurangnya pengawasan orang tua.

Menurut Ibu Salmawati, S.Pd.I. (Guru AL-Qur'an Hadits)

Faktor yang mendorong kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Boalaromang adalah, karena tidak adanya kedisiplinan guru-guru dalam mendidik siswa dan kurangnya perhatian orang tua, dalam hal ini masalah pendidikan sehingga kenakalan siswa tidak diperhatikan. Kenakalan peserta didik terjadi karena memang pada masa itu mereka sedang berada dalam masa transisi. Dalam kenakalan peserta didik beliau mengatakan ada dua bagian yaitu, kenakalan di lingkungan sekolah (terlambat sekolah, membolos, tidak memakai atribut sekolah, berpakaian tidak rapi atau tidak sopan, suka mengganggu teman dan keluar jam pelajaran tanpa alasan) dan kenakalan di luar sekolah, (Ngedruks, ugal-ugakan di

jalan, berkelahi, tindian, melawan orang tua, tindakan asusila dan lain-lain)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi disekolah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa akan tetapi juga ada faktor eksternal yang juga sangat mempengaruhi kenakalan siswa.

D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang.

Untuk menanggulangi kenakalan siswa tidak dapat dilakukan secara perorangan, akan tetapi harus dilibatkan berbagai pihak, antara lain: ahli psikologi ahli Agama, dan ahli pendidikan.

Menghadapi setiap kasus perilaku menyimpang seorang guru bermaksud menolongnya untuk kembali berperilaku baik adalah tujuan yang sangat mulia, inilah yang selalu diharapkan oleh seorang pendidik atau orang tua, meskipun hal itu bukanlah sesuatu yang gampang, karena itu merupakan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik dan orang tua agar supaya kenakakalan siswa biasa kita atasi sesuai dengan yang kita harapkan.

Menurut ibu Hasriani,S.Pd.I: (Guru IPA)

Mengatakan upaya guru di sini dalam mengatasi kenakalan siswa beliau dia sering memberikan nasehat kepada siswanya dan pesan – pesan agama agar supaya siswanya tidak melakukan perilaku yang

tidak disukai oleh guru-gurunya, dan mereka juga mengatakan bahwa sering berkomunikasi dengan orang tua siswa agar orang tua biasa membantu guru mengawasi di luar sekolah. Dalam keluarga peran orang tua, sangat besar untuk mendidik dan membimbing anaknya karena orang tua mempunyai kewajiban untuk menyelamatkan anggota keluarganya.

Dalam lingkungan keluarga, tugas pembinaan dan pembentukan kondisi yang berdampak positif bagi perkembangan mental anak sebagian besar menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Kondisi intern keluarga yang negatif atau tidak harmonis akan merusak perkembangan mental anak remaja.

Menurut pak.sofyan,S.Pd.I: (Sejarah Kebudayaan Islam)

Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa, dia sering mengadakan sosialisasi pada siswa di luar sekolah dan para orang tua siswa, agar supaya siswa tidak terpengaruh dalam pergaulan yang mengarah pada kenakalan remaja.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa masih perlu ditingkatkan bukan hanya dalam lingkungan sekolah akan tetapi juga diluar sekolah guru perlu perhatikan, keluarga mempunyai fungsi penting dalam menciptakan ketentraman batin remaja. Bila ia merasa adanya kehangatan, kasih

sayang orang tua dan keluarganya, maka jiwanya akan tentram. Jika sebaliknya yang terjadi maka mudah untuk berperilaku menyimpang bahkan akan menentang orang tua.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia akan ada hasilnya, ini terkadang dimanifestasikan ke dalam suatu kesimpulan, demikian halnya dengan penelitian faktor penyebab kenakalan siswa dan upaya mengatasinya di MTs. Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa, Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir semua bentuk kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa itu dilakukan, seperti membolos, ribut dalam kelas ketika aktifitas belajar mengajar masih berlangsung, terlambat kesekolah dan merokok dalam lingkungan sekolah.
2. Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa adalah kurangnya pengawasan orang tua dan Guru terhadap siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
3. Upaya dalam mengatasi bentuk kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa dengan cara orang tua Guru senantiasa memberi nasehat dan pendekatan emosional terhadap siswa agar tidak mengulangi bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti mempunyai saran-saran untuk faktor penyebab kenakalan siswa dan upaya mengatasinya di MTs. Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa sebagai berikut:

1. Guru Madrasah Tsanawiyah Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa menerapkan aturan-aturan dalam sekolah dalam pembinaan kedisiplinan siswa.
2. Memberi hukuman kepada siswa yang melanggar aturan yang sifatnya membangun, agar siswa tidak lagi mengulangi kenakalan-kenakalan siswa.
3. Orang tua siswa harus senantiasa mengontrol dan mengawasi anaknya baik di Sekolah maupun di luar sekolah.



Daftar Pustaka

- Agus Sujanto et. al., *Psikologi Kepribadian* (Bandung. Pustaka Setia. 2006)
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (cet. V; Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989,
- Efri Widiyanti, S. Kep., Ners. *Remaja dan Permasalahannya : Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks Pada Remaja, Dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras/Narkoba*, (Bandung : 2007)
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. IV; Jakarta:Bumi Aksara, 1996)
- H. Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (cet. I; Jakarta:Erlangga, 1983)
- H.Muh. Farozindan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Husain Mazahiri,Tarbiyah al-Tifl al-Ru'yah al-Islamiyah, diterjemahkan oleh Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdasi Turkan,, *Pintar Mendidik Anak ; Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (cet. II; Jakarta: Lentera Basritama, 1999)
- Kartini Kartono, *Kenakalan remaja*. (Jakarta : PT Radja Grafindo Persada, 2003).

H.31

- M. Yunan, Nasution. *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*.(Jakarta : Bulan Bintang 1988)
- M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (cet. II; Makassar: Berkah Utami, 2005)
- Muh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua ;Untuk membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*(cet I; Jakrta:Rineka Cipta, 1998)
- Muhammad al-Mighwar. *Psikologi Remaja. Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. (Bandung. Pustaka Setia. 2006
- Muhammad Fadhil al-Jamaly,*al-al-Falsafah al-Tarbawiyyah Fi al-Qur'an* diterjemahkan oleh Judi al-Falasani, *Konsep Pendidikan Qur'an* (cet. I,Solo; Ramadhani, 1993)
- Mahibbin Syah, *Psikologi Belajar* (cet. V; Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006)
- Nasaruddin Razak, *Dienul Islam* (cet. XX; Bandung: Almaarif, t. th.,)
- Ridwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Suharsimi. Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi. Arikunto. 1995. *Manajemen Penelitian*. (Cet.III). Jakarta : Rineka Cipta.
- Sikun Pribadi,*Mutiara-Mutiara Pendidikan* (Jakarta; Erlangga:1987)
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*(cet. II; Jakarta:Bumi Aksara, 1999)
- M. Ikbil. Hasan. 2001. *Pokok-Pokok Materistatik Infrensif* (Cet. I). Jakarta : Bumi Aksara.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (cet. II;
Jakarta: Ruhama, 1995)

Zakiah Daradjat.. *Problema Remaja di Indonesia*. (Jakarta. Bulan Bintang 1974)

